



## Bimbingan Orang Tua Terhadap Anak Dalam Menanamkan Kesadaran Beribadah Sholat di Desa Kelambir V Kebun Kab. Deli Serdang

Nanda Rahayu Agustia<sup>1\*</sup>, Fitri Amaliyah Batubara<sup>2</sup>, Rita Nofianti<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Pembangunan Panca Budi

Email: [nandarahayu@dosen.pancabudi.ac.id](mailto:nandarahayu@dosen.pancabudi.ac.id)

### Abstrak

Pola bimbingan merupakan salah satu bentuk tuntunan atau usaha yang diberikan orang tua kepada anak untuk membantu anak menjadi lebih baik. Pola bimbingan orang tua yang diberikan kepada anak tersebut dapat mempengaruhinya untuk melaksanakan perintah agama Islam. Dalam pola mendidik anak tidak lepas dari suatu metode yang dapat membentuk anak dalam mempermudah menyerap penyampaian yang diberikan orang tua, adapun pola yang di pakai orang tua dalam membimbing anak diantaranya menggunakan cara seperti: keteladanan, pembiasaan, pemberian nasehat, perhatian, pengawasan, pemberian hadiah (*reward*) dan hukuman (*punishment*). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana metode bimbingan orang tua dalam meningkatkan kesadaran beribadah sholat terhadap anak di desa Kelambir V Kebun kab. Deli Serdang. Selain itu untuk mengetahui tentang faktor pendukung dan penghambat orang tua dalam membimbing anak untuk meningkatkan kesadaran beribadah sholat di Desa Kelambir V Kebun. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa pola bimbingan orang tua dalam meningkatkan kesadaran beribadah sholat pada anak, yakni: 1). Membimbing dengan Keteladanan; artinya orang tua harus memberikan contoh kepada anak untuk selalu melaksanakan ibadah sholat sesuai dengan waktunya. 2). Membimbing dengan Pembiasaan; artinya orang tua harus membiasakan anak untuk melakukan ibadah sholat, jika anak sering atau terbiasa melaksanakan ibadah sholat maka hal itu akan menjadi kebiasaan anak dan akan menjadi habit dalam dirinya sendiri. Sehingga apabila telah masuk waktu sholat anak akan langsung melaksanakan ibadah sholat tanpa disuruh oleh orang tua, 3). Membimbing dengan Perhatian dan Pengawasan; artinya orang tua mempunyai tanggung jawab untuk memberikan perhatian dan pengawasan dalam melaksanakan ibadah sholat pada anak, 4). Membimbing dengan Nasehat: artinya orang tua wajib memberikan nasehat kepada anaknya agar anak memiliki kesadaran untuk melaksanakan ibadah sholat. Dengan nasehat diharapkan apa yang disampaikan orang tua kepada anak dapat tertanam di dalam diri anak. 5). Membimbing dengan *Reward* dan *Punishment*; artinya dengan pemberian *reward* dan *punishment* dari orang tua, anak diharapkan memiliki motivasi dalam melaksanakan ibadah sholat. Faktor pendukung dan penghambat orang tua dalam membimbing anak untuk meningkatkan kesadaran beribadah sholat di desa Kelambir V Kebun Kabupaten Deli Serdang yakni: 1) Faktor pendukungnya adalah : Ilmu Pengetahuan Orang Tua, Sarana dan Prasarana dan Motivasi Orang Tua. 2) Faktor Penghambatnya adalah: Media Elektronik, Kesibukan Orang Tua dan Lingkungan.

**Kata Kunci** : *Bimbingan, Orang Tua, Ibadah Sholat anak*

## Abstract

The pattern of guidance is a form of guidance or effort given by parents to children to help children become better. The pattern of parental guidance given to the child can influence him to carry out Islamic religious orders. In the pattern of educating children, it cannot be separated from a method that can shape children to make it easier to absorb the delivery given by parents, while the patterns used by parents in guiding children include using methods such as: exemplary, refraction, giving advice, attention, supervision, giving gifts (reward) and punishment (punishment). This study used qualitative research methods. The purpose of this study was to find out how the parental guidance method in increasing awareness of praying for children in the village of Kelambir V Kebun, district. Deli Serdang. In addition to knowing about the supporting and inhibiting factors of parents in guiding children to increase awareness of praying in Kelambir V Kebun Village. Based on the results of the study, it shows that there are several patterns of parental guidance in increasing awareness of praying in children, namely: 1). Guiding by Example; meaning that parents must set an example for children to always carry out prayer services according to the time. 2). Guiding with Habit; meaning that parents must accustom their children to praying, if the child often or is used to praying then it will become a child's habit and will become a habit in himself. So that when it is time to pray, the child will immediately carry out the prayer service without being asked by the parents, 3). Guiding with Attention and Supervision; meaning that parents have the responsibility to provide attention and supervision in carrying out prayer services for children, 4). Guiding with Advice: means that parents are obliged to provide advice to their children so that children have awareness to carry out prayer services. With advice, it is hoped that what parents convey to children can be embedded in the child. 5). Guiding with Reward and Punishment; meaning that by giving rewards and punishments from parents, children are expected to have motivation in carrying out prayer services. Supporting and inhibiting factors for parents in guiding children to increase awareness of praying in Kelambir V Kebun Village, Deli Serdang Regency, namely: 1) Supporting factors are: Parental Knowledge, Facilities and Infrastructure and Parental Motivation. 2) The Inhibiting Factors are: Electronic Media, Busy Parents and Environment.

**Keywords:** *Guidance, Parents, Children's Prayer Worship*

## PENDAHULUAN

Anak merupakan amanah yang diberikan oleh Allah kepada orang tua yang harus dipertanggungjawabkan di akhirat. Oleh karena itu sudah menjadi tugas wajib keluarga khususnya orang tua untuk mewujudkan anak yang memiliki kepribadian baik, sikap mental yang sehat serta akhlak terpuji. Dalam mewujudkan itu orang tua harus menjadi teladan yang baik bagi anak-anaknya. Sebagai mana oleh Zakiyah Darajat, bahwa kepribadian orang tua, sikap dan cara hidup merupakan unsur-unsur pendidikan yang secara tidak langsung akan masuk ke dalam pribadi anak yang sedang tumbuh (Zakiyah Darajat, 1996:54)

Keluarga adalah lingkungan pertama dan utama bagi seorang anak untuk mendapatkan pendidikan dan bimbingan. Keluarga merupakan lingkungan yang pertama dalam proses kehidupan seorang anak yang mencakup aspek intelektual, emosional maupun spiritual. Keluarga merupakan bagian dari masyarakat, situasi dan kondisi yang terjadi dalam keluarga turut mempengaruhi lingkungan masyarakat, pada umumnya pola hidup, kebiasaan, norma yang diterima dalam keluarga merupakan pencerminan dari kehidupannya dikemudian hari.(Arifin, 2000:79). Dengan demikian dapat disadari betapa pentingnya peranan keluarga sebagai peletak dasar pola pembentukan kepribadian anak. Tugas utama dari keluarga bagi pendidikan anak ialah sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan.

Sifat dan tabiat anak sebagian besar diambil dari orang tuanya dan anggota keluarga yang lain. Di dalam hal ini, tentu saja peranan ayah dan ibu sangat menentukan justru mereka berdualah yang memegang tanggung jawab seluruh keluarga. Orang tua yang menentukan kemana keluarga itu akan dibawa, warna apa yang harus diberikan kepada keluarga, dan isi apa yang akan diberikan kepada keluarga itu. (Sjarkawi, 2011:10)

Hal ini menunjukkan bahwa orang tua itu mempunyai peran yang penting dalam masa depan anak. Orang tua akan menjadi sumber utama bagi anak, orang tua yang mampu memberikan kasih sayang dan mampu mengajarkan hal-hal positif kepada anak.

Dengan adanya orang tua diharapkan dapat membantu anak dalam menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi anak baik masalah yang timbul dari dalam dirinya maupun masalah pendidikan yang memang seharusnya ia ketahui. Apalagi yang berhubungan dengan kholik, orang tua wajib mengajarkannya dengan penuh kesabaran. (Y Singgih D.Gunarsa, 2002:131). Masa anak-anak merupakan kesempatan paling tepat untuk mendidiknya berbagai perilaku keagamaan, termasuk pendidikan shalat apabila diterapkan metode dan pendekatan yang tepat. Menurut Zakiyah Darajat bahwa: "Apabila latihan-latihan agama dilalaikan di waktu kecil atau diberikan dengan cara yang kaku, salah atau tidak cocok dengan anak, maka waktu dewasa nanti ia akan cenderung kepada atheis atau kurang peduli terhadap agama atau kurang merasakan pentingnya agama bagi dirinya. Dan sebaliknya, semakin banyak anak mendapat latihan-latihan keagamaan waktu kecil, sewaktu dewasa nanti akan semakin terasa kebutuhannya kepada agama. Bahkan Rasulullah Saw meletakkan kaidah mendasar bahwa seorang anak itu tumbuh dan berkembang mengikuti agama kedua orang tuanya. Kedua orang tuanyalah yang memberikan pengaruh yang kuat terhadap anaknya, termasuk masa depannya.

Pelaksanaan ibadah merupakan pekerjaan yang sangat menakutkan bagi jiwa anak kecil. Karena ketika anak kecil melaksanakan satu ibadah, secara tidak disadari, mereka melakukan hubungan batin dengan Allah SWT. Sehingga dalam menjalani kehidupannya selalu merasa tenang, aman dan tentram. Pelaksanaan ibadah semisal shalat akan mendorong anak-anak untuk tidak melakukan perbuatan yang bertentangan dengan hati nuraninya, terlatih dalam menahan nafsu amarah dan dalam menjalani kehidupan sehari-harinya selalu berada dalam bingkai ajarang agama. Kedua orang tua dituntut mengimplementasikan perintah Allah dan Sunnah Rasulullah sebagai perilaku dan amalan serta terus menambah amalan-amalan sunnah tersebut semampunya, karena anak-anak akan terus mengawasi dan meniru setiap waktu. Kemampuan anak dalam menerima secara sadar maupun tidak sadar sangatlah tinggi, diluar yang kita duga, karena kita biasanya hanya memandangnya sebagai makhluk kecil yang belum mengerti dan belum sadar.

Penelitian dalam proposal ini dilatar belakangi oleh sebuah fenomena, di masyarakat masih banyak ditemui anak yang belum memiliki kesadaran untuk melakukan ibadah shalat pada usia baligh padahal shalat bukan hanya kewajiban tetapi juga kebutuhan. Karena itu orang tua dituntut mendidik anaknya sejak usia dini, agar anak terbiasa dan mampu melaksanakan ibadah kepada Allah SWT. Dari latar belakang diatas, maka kiranya sangat diperlukan dalam era sekarang ini untuk menerapkan ibadah shalat pada anak usia dini.

Berdasarkan hal tersebut mendorong penulis membahasnya lebih dalam dengan tema Bimbingan Orang Tua Dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Sholat Terhadap Anak dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk mengambil lokasi penelitian di desa Kelambir lima Kebun. Mengingat desa

kelambir lima merupakan desa yang mayoritas penduduknya beragama Islam, sehingga ibadah sholat bukan hal yang tabu bagi masyarakat disana. Dan sebagai umat islam setiap orang tua mempunyai kewajiban dalam mengajar dan membimbing anak-anak mereka dalam melaksanakan ibadah sholat.

Berdasarkan penjelasan dan asumsi-asumsi diatas maka peneliti sangat tertarik mengambil judul penelitian: “Bimbingan Orang Tua Dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Sholat Terhadap Anak”

## **METODE**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif lapangan dengan menggunakan analisis deskriptif, yaitu dengan mendiskripsikan data-data yang telah peneliti kumpulkan, baik data hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi selama mengadakan penelitian. Prinsip pokok teknik analisis kualitatif ialah mengolah dan menganalisis data-data yang terkumpul menjadi data yang sistematis, teratur, terstruktur, dan mempunyai makna. (Jonathan Sarwono, 2006:239) Penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. (John W Creswell, 2010:4) Adapun materi dalam penelitian ini yakni metode bimbingan orang tua dalam menumbuhkan kesadaran beribadah sholat terhadap anak di Desa Kelambir Lima Kebun.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pola Bimbingan Orang Tua dalam meningkatkan Kesadaran beribadah sholat pada anak di Desa kelambir V kebun Kabupaten Deli Serdang**

Pola bimbingan merupakan salah satu bentuk tuntunan atau usaha yang diberikan kepada anak untuk membantuk anak menjadi lebih baik. Pola bimbingan orang tua yang diberikan kepada anak tersebut dapat mempengaruhi untuk melaksanakan perintah agama Islam. Sangat banyak perintah agama Islam yang dapat di terapkan dalam bimbingan orang tua terhadap anak. Di antaranya adalah bimbingan akhlak, ibadah, kesehatan, pergaulan serta kepribadian sosial anak.

Semakin tinggi pola bimbingan ibadah anak yang diberikan kepada orang tua maka akan semakin tinggi integritas nilai ibadah yang dilakukan oleh anak. Begitupula dengan nilai bimbingan akhlak yang diberikan oleh orang tua sangat penting dan berpengaruh besar terhadap anak. Kepribadian anak terbentuk melalui pengalaman dan nilai-nilai agama yang banyak masuk dalam pertumbuhan kepribadian anak, maka tingkah laku anak tersebut akan terarah pada nilai-nilai agama.

Dalam pola mendidik anak tidak lepas dari suatu metode yang dapat membentuk anak dalam mempermudah menyerap penyampaian yang diberikan orang tua, adapun pola yang dipakai orang tua dalam membimbing anak diantaranya menggunakan cara seperti: keteladanan, pembiasaan, pemberian nasehat, perhatian, pengawasan, pemberian hadiah (*reward*) dan hukuman (*punishment*).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap beberapa narasumber yaitu warga yang bertempat tinggal di desa kelambir V kebun Kabupaten deli serdang, dapat diambil kesimpulan bahwa Pola bimbingan orang tua dalam meningkatkan kesadaran beribadah sholat pada anak di desa kelambir V kebun Kabupaten Deli Serdang adalah sebagai berikut:

#### **a. Membimbing dengan Keteladanan**

Keteladanan merupakan metode yang berpengaruh dan terbukti paling berhasil dalam mempersiapkan dan membentuk aspek moral, spiritual dan etos anak. Mengingat orangtua adalah figur

terbaik dalam pandangan anak, disadari atau tidak akan ditiru oleh mereka. Bahkan bentuk perkataan, perbuatan akan senantiasa tertanam dalam kepribadian anak. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa narasumber di desa kelambir v kebun kabupaten deli serdang bahwa Pola bimbingan orang tua terhadap anak dalam meningkatkan kesadaran beribadah sholat yaitu dengan cara memberikan contoh dan mengajaknya secara langsung kepada anak dan mengajarkannya bagaimana cara shalat yang benar.

Dengan memberikan contoh langsung dan mengajak anak untuk melaksanakan ibadah sholat maka akan terbiasa menjalankan sholat tanpa disuruh oleh orang tuanya. orang tua adalah sebagai teladan atau panutan yang utama dalam melaksanakan ibadah sholat baik di rumah maupun di mesjid, sehingga anak memiliki kesadaran untuk melaksanakan kewajibannya yaitu menunaikan ibadah sholat.

#### **b. Bimbingan dengan Pembiasaan**

Pembiasaan merupakan perbuatan yang dilakukan secara berulang-ulang dalam hal yang sama terhadap anak, misalnya dalam melaksanakan ibadah sholat. Dalam usia dini anak mulai diajarkan mengenai tentang salat, tata cara sholat yang benar, gerakan sholat yang benar dan latihan bacaan shalat sehingga pada waktu yang telah di tentukan anak bisa melakukan sholat, dengan harapan ketika anak dewasa ia bisa mengamalkan dan menerapkan apa yang ia telah pelajari.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan narasumber di desa kelambir v kebun kabupaten deli serdang bahwa dalam meningkatkan kesadaran beribadah sholat pada anak dilakukan dengan cara Membiasakan anak untuk melakukan ibadah sholat. Dengan kebiasaan yang tulus akan berpengaruh terhadap jiwa anak, sehingga akan meningkatkan bakal yang mendalam. Dengan membiasakan anak untuk beribadah, maka akan tumbuh dengan iman yang benar, yang berhiaskan diri dengan etika islami, bahkan pada sampai puncak nilai spiritual yang tinggi serta berkeperibadian yang baik.

#### **c. Bimbingan Dengan Perhatian dan Pengawasan**

Perhatian dan pengawasan merupakan pola bimbingan mengikuti perkembangan aspek akidah dan moral anak serta memperhatikan kesiapan mental dan sosial pada anak. Dengan adanya perhatian dan pengawasan orang tua hendaklah membimbing anaknya dalam berbagai aspek agar anak menjadi manusia yang hakiki dan membangun pondasi yang kokoh dalam melaksanakan ibadah shalatnya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan narasumber yaitu warga desa kelambir v kebun, bahwa pola bimbingan orang tua dalam meningkatkan kesadaran beribadah sholat pada anak adalah dengan cara memberikan perhatian kepada anak dan diiringi dengan pengawasan. Pola bimbingan dengan perhatian dan pengawasan terhadap anak diharapkan dapat meningkatkan kesadaran beribadah sholat pada anak di Desa Kelambir V kebun Kabupaten Deli Serdang

#### **d. Bimbingan Dengan Nasehat**

Nasehat termasuk metode pendidikan yang cukup berhasil dalam pembentukan akidah, amal serta mempersiapkannya baik secara moral, emosional maupun sosial. Pendidikan anak dengan petunjuk dan nasehat memiliki pengaruh yang cukup besar dalam membuka mata anak, kesadaran, martabat dan akhlak. Dengan nasehat, orang tua dapat menyuruh anaknya untuk melaksanakan ibadah sholat, sehingga anak tersebut nantinya memiliki kesadaran dalam dirinya untuk melaksanakan ibadah sholat tanpa paksaan dari orang lain.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan narasumber di desa kelambir v kebun, bahwa, pola bimbingan orang tua dalam meningkatkan kesadaran beribadah sholat pada anak adalah dengan cara memberikan nasehat kepada anaknya, adapun trik yang digunakan orang tua dalam menasehati anaknya

dengan cara menceritakan kisah-kisah para Nabi, selanjutnya memberi perhatian kepada anak, agar si anak merasa nyaman ketika berbicara atau berbagi keluh kesah dengan orang tuanya.

**e. Bimbingan dengan *Reward dan Punishment***

*Reward dan Punishment* merupakan alat pendidikan. Penggunaan *reward* terhadap anak diharapkan agar dapat menjadi sebuah motivasi dan penghargaan untuk anak karena telah melaksanakan ibadah sholat. *Reward* dapat diberikan berupa pujian-pujian ataupun hadiah untuk anak. Selain *reward*, *Punishment* juga berfungsi sebagai peringatan untuk anak apabila ia membuat kesalahan seperti tidak melaksanakan ibadah sholat. Namun penggunaan *punishment* harus diberikan secara ringan terlebih dahulu.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan narasumber di desa kelambir v kebun, bahwa, pola bimbingan orang tua dalam meningkatkan kesadaran beribadah sholat pada anak adalah dengan cara memberikan *reward dan Punishment*.

Seyogyanya Setiap orang tua mempunyai strategi yang berbeda-beda dalam meningkatkan kesadaran beribadah sholat pada anak, akan tetapi cara orang tua dalam memberikan motivasi anak untuk melaksanakan ibadah sholat hampir sama.

Jadi dapat disimpulkan dari hasil penelitian yang dilakukan di desa kelambir v kebun kabupaten deli serdang yaitu: Pola yang dilakukan orang tua dalam membimbing anak untuk melaksanakan ibadah sholat adalah memberikan contoh-contoh dengan keteladanan, Pembiasaan, pengawasan, perhatian, Hadiah (*Reward*) dan Hukuman (*Punishment*). Semua itu merupakan bagian dari pendidikan bagi anak untuk meningkatkan kesadaran dalam melaksanakan ibadah sholatnya.

**Faktor Pendukung Dan Penghambat Orang Tua Dalam Membimbing Anak Untuk Meningkatkan Kesadaran Beribadah Sholat Di Desa Kelambir V Kebun Kabupaten Deli Serdang.**

Orang tua memiliki tanggung jawab untuk membimbing anak dalam meningkatkan kesadaran beribadah sholat, namun dalam hal ini terdapat beberapa faktor penghambat dan pendukungnya. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di desa kelambir v kebun kabupaten deli serdang terkait faktor pendukung dan penghambat dalam membimbing anak untuk meningkatkan kesadaran beribadah sholat di desa kelambir V kebun Kabupaten deli serdang adalah sebagai berikut:

**1. Faktor Pendukung**

**a. Ilmu Pengetahuan Orang Tua**

Orang tua yang memiliki ilmu pengetahuan khususnya tentang ajaran agama Islam, maka implementasi pola bimbingannya dalam meningkatkan kesadaran beribadah Sholat pada anak akan lebih baik karena setiap apa yang dilakukannya sudah mempunyai dasar yang kuat. Sebagai orang tua, sudah sepatutnya mengerti tentang ajaran agama Islam, seperti kewajiban melaksanakan ibadah sholat, sehingga orang tua dapat mengajarkan kepada anak-anaknya tentang tata cara pelaksanaan ibadah sholat.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat oleh peneliti bahwa di Desa kelambir V Kebun, mayoritas warga di sana beragama Islam, sehingga memiliki pengetahuan tentang kewajiban beribadah sholat. Dengan pengetahuan orang tua, anak akan mendapatkan ajaran dan bimbingan yang tepat sehingga kelak sang anak dapat menerapkan ajaran-ajaran tersebut di kehidupan sehari-hari.

**b. Sarana dan prasarana**

Fasilitas merupakan sarana dan prasarana pendukung terjadinya proses belajar. Oleh sebab itu motivasi yang tidak kalah pentingnya dalam mengubah pribadi anak adalah kelengkapan fasilitas belajar agama, kelengkapan fasilitas beribadah yang diberikan oleh orang tua anak akan menjadi semakin giat dalam belajar agama dan memudahkan ia belajar agama dengan begitu kecakapan dalam belajar agama dan beribadah akan terwujud.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat oleh peneliti bahwa di Desa kelambir V Kebun. Para orang tua memberikan sarana dan prasana seperti membelikannya pakaian untuk sholat, Iqra' dan Al-Qur'an untuk ia mengaji dan juga terdapat banyak mesjid dan musholla di Desa Kelambir V kebun Kabupaten deli serdang sehingga hal tersebut dapat menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan kesadaran beribadah sholat pada anak.

**c. Motivasi orang tua**

Motivasi merupakan suatu proses yang mendorong atau mempengaruhi seseorang untuk mendapatkan atau mencapai apa yang diinginkan baik secara positif maupun negatif. Motivasi akan memberikan perubahan pada seseorang yang muncul akibat perasaan, jiwa dan emosi sehingga mendorong untuk melakukan tindakan sesuatu yang disebabkan karena kebutuhan keinginan dan tujuan tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat oleh peneliti bahwa di Desa kelambir V Kebun. Para orang tua kerap memberikan motivasi kepada anak berupa memberikan penghargaan seperti pujian jika anaknya rajin ke mesjid atau rajin melaksanakan ibadah sholat. Bahkan ada yang memberikan hadiah kepada anaknya seperti membelikan pakaian baru, mukena baru agar anak-anak memiliki kesadaran untuk beribadah sholat.

Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi atau dorongan diri dari keluarga yaitu dari ayah dan ibu dapat menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan kesadaran beribadah shalat pada anak.

**2. Faktor Penghambat**

**a. Media elektronik**

Media elektronik seperti TV, Gadget dan lainnya memiliki andil yang cukup besar dalam pergaulan serta contoh keseharian. Perkembangan zaman moderen seperti sekarang ini ditemukan banyak acara-acara di televisi yang mengikuti budaya luar. tayangan TV juga dapat membuat anak malas untuk beraktifitas seperti, sholat, belajar dan pergi mengaji.

Selain TV, Gadget atau yang sering disebut dengan HP juga sangat mempengaruhi karakter anak. Contohnya saja *smartphone* yang didalamnya terdapat banyak sekali game-game online, akan membuat anak malas untuk bergerak dan beraktivitas. Bahkan terkadang mereka lupa waktu. Sehingga lupa untuk menunaikan ibadah sholat.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat oleh peneliti bahwa di Desa kelambir V Kebun, banyak anak-anak yang melalaikan ibadah sholatnya dikarenakan keasyikan menonton TV dan bermain *smartphone* yang didominasi dengan permainan *game online*. Sehingga hal tersebut menjadi penghambat orang tua dalam meningkatkan kesadaran beribadah sholat pada anaknya.

**b. Kesibukan Orang Tua**

Orang tua yang cenderung sibuk dalam urusan pekerjaannya terkadang menjadi kurang memperhatikan keadaan anak-anaknya. Keadaan ini mengakibatkan fungsi atau peran menjadi

“orang tua” diserahkan kepada asisten rumah tangga atau pembantu, yang pada akhirnya pola pendidikan dan pembimbingan yang diterapkanpun sesuai dengan dengan pendidikan yang diterapkan oleh asisten rumah tangga tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat oleh peneliti bahwa di Desa kelambir V Kebun, mayoritas orang tua sibuk bekerja dari pagi hingga sore hari, hal ini menyebabkan sang anak kurang mendapat pengawasan dan perhatian. Sehingga apabila anak tidak melaksanakan ibadah sholat, orang tua tersebut tidak akan mengetahuinya. Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat orang tua dalam membimbing anak untuk meningkatkan kesadaran ibadah sholat adalah Kesibukan orang tua dalam mencari nafkah.

### c. Lingkungan

Lingkungan mempengaruhi perkembangan anak, lingkungan juga dapat menentukan intensitas ibadah anak. Lingkungan yang agamis dapat mendorong warganya untuk beribadah. Sebaliknya, lingkungan yang mayoritas warganya tidak melaksanakan aktifitas keagamaan, warganyapun cenderung tidak, walaupun tidak semuanya.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat oleh peneliti bahwa di Desa kelambir V Kebun, bahwa masih banyak orang tua yang malas untuk menunaikan ibadah sholat ke mesjid, sehingga hal itu dapat ditiru oleh anak, kemudian lingkungan bermain anak juga membuat anak jadi malas menunaikan ibadah sholat baik dirumah maupun di mesjid karena mayoritas anak-anak lebih tertarik bermain HP. Maka dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat orang tua dalam membimbing anak untuk meningkatkan ibadah sholatnya adalah faktor lingkungan.

## SIMPULAN

Pola Bimbingan Orang Tua dalam meningkatkan kesadaran beribadah sholat pada anak di Desa kelambir V Kebun Kabupaten Deli Serdang yaitu:

- a. Membimbing dengan Keteladanan; artinya orang tua harus memberikan contoh kepada anak untuk selalu melaksanakan ibadah sholat sesuai dengan waktunya.
- b. Membimbing dengan Pembiasaan; artinya orang tua harus membiasakan anak untuk melakukan ibadah sholat, jika anak sering atau terbiasa melaksanakan ibadah sholat maka hal itu akan menjadi kebiasaan anak dan akan menjadi habit dalam dirinya sendiri. Sehingga apabila telah masuk waktu sholat anak akan langsung melaksanakan ibadah sholat tanpa disuruh oleh orang tua.
- c. Membimbing dengan Perhatian dan Pengawasan; artinya orang tua mempunyai tanggung jawab untuk memberikan perhatian dan pengawasan dalam melaksanakan ibadah sholat pada anak
- d. Membimbing dengan Nasehat: artinya orang tua wajib memberikan nasehat kepada anaknya agar anak memiliki kesadaran untuk melaksanakan ibadah sholat. Dengan nasehat diharapkan apa yang disampaikan orang tua kepada anak dapat tertanam di dalam diri anak.
- e. Membimbing dengan Reward dan Punishment; artinya dengan pemberian reward dan punishment dari orang tua, anak diharapkan memiliki motivasi dalam melaksanakan ibadah sholat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Thib Raya dan Siti Musdah Mulia. (2003). *Menyelami Seluk Beluk Ibadah Dalam Islam*, Jakarta: Prenada Media, Cet. 1
- Arifin. (2000). *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama Islam di lingkungan Sekolah dan Keluarga* Jakarta: Bulan Bintang
- Anton M, Moelino.(1989). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Darajat Zakiyah. (2003). *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta:Bulan Bintang,
- Darajat Zakiyah. (2013). *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: PT Graha Grafindo Persada, cet.I
- Darajat Zakiyah.(1996). *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang,
- Heri Jauhari Muchtar. (2008). *Fikih Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- H. M. Ardan. (2008). *Fikih Ibadah Praktis*. Ciputat: PT. Mitra Cahaya Utama.
- HM Abduh Al Manar dan H. M. Saefuddaulah. (1999), *Ibadah dan Syari'ah*, Jakarta: PT Pamator.
- Jonathan Sarwono. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Yogyakarta:Graha Ilmu.
- John W Creswell. (2010). *Research Desain Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar,
- Ketut Sukardi. (2001). *Minat dan Kepribadian*. Jakarta: PT Rineka cipta.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* . (2002), Bandung: PT RemajaRosdakarya.
- Sjarkawi. (2001). *Pembentukan Kepibadian Anak* Jakarta:PT Bumi Aksara.
- Samsul Munir Amin. (2007). *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*, Jakarta: Amzah
- Slamet Abidin.(1998). *Fiqh Ibadah Untuk IAIN, STAIN, dan PTAIS*, Bandung: Pustaka Setia,
- Shaleh Al-Fauzan. (2005). *Fiqh Sehari-hari*, cet. 1, Jakarta: Gema Insani,
- Suharismi Arikunto. (2013), *Prosedur Penelitian*, Jakarta:Rineka Cipta
- Suharsimi Arikuntoro. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Pratek* ,Jakarta: Rineka Cipta.
- Surahkhmad Winarno. (1990). *Pengantar Suatu Metode dan Teknik*, Bandung: tersirat.
- Y Singgih D.Gunarsa. (2002), *Psikologi Untuk Membimbing* Jakarta:PT BPK gunung Mulia,